

## ABSTRAK

Peredaran masker wajah organik tanpa izin pada kenyataannya mengganggu kenyamanan konsumen. Pasalnya banyak beredar masker wajah yang berlabelkan organik namun mengandung bahan kimia. Lebih parahnya lagi bahwa beberapa pengaturan mengenai kosmetika di Indonesia tidak mengatur penggunaan label “organik” dalam kosmetika. Akibatnya, banyak perusahaan kosmetik yang tidak paham akan batasan-batasan suatu produk dapat dikatakan sebagai produk organik yang mengakibatkan adanya klaim palsu pada produk. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan perundang-undangan ( *statute Approach* ) dan metode pendekatan perbandingan ( *Comparative Approach* ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengaturan mengenai kosmetika dan sistem pertanian organik dirasa belum efektif mencegah penyalagunaan istilah “organik” dalam produk kosmetika. Hal tersebut mengartikan bahwa masker wajah organik tanpa izin edar ini dapat menggunakan pengaturan mengenai kosmetika *non* organik yang berhubungan tentang izin edar namun perlu ditambahkan dengan standar kometika organik. (2) Bahwa Pelaku Usaha dapat dikenai sanksi ganti rugi dan pidana. Selain itu pelaku usaha juga dibebani dengan pertanggungjawaban produk yang diatur dalam Pasal 16 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1176/MENKES/PER/VIII/2010 tentang Notifikasi kosmetika. Tanggung jawab pelaku usaha yang memproduksi masker wajah organik tanpa izin edar dikenakan sanksi perdata berupa ganti rugi berdasarkan Pasal 19 Undang-Undang nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen sesuai dengan besarnya kerugian yang diderita konsumen, sanksi pidana berupa kurungan penjara serta denda sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Kesehatan.

**Kata Kunci :** *perlindungan konsumen, kosmetik organik, tanpa izin edar*

## **ABSTRACT**

The distribution of organic face masks without a permit in fact disturbs the convenience of consumers. The reason is that there are many circulating face masks that are labeled organic but contain chemicals. It is even worse that some regulations regarding cosmetics in Indonesia do not regulate the use of "organic" labels in cosmetics. As a result, many cosmetic companies do not understand the limitations of a product that can be considered an organic product which results in false claims on the product. This research method uses a statutory approach and a comparative approach. The results of the study indicate that (1) Regulations regarding cosmetics and organic farming systems are deemed to have no effect in preventing the misuse of the term "organic" in cosmetic products. It means that this organic face mask without a marketing authorization can use regulations regarding non-organic cosmetics that are related to marketing permits but need to be added to organic cosmetics standards. (2) The Business Actors may be subject to compensation and criminal sanctions. In addition, business actors are also burdened with product liability as regulated in Article 16 of the Law Number 1176/MENKES/PER/VIII/2010 on Regulation of the Minister of Health concerning Cosmetics Notification. The responsibility of business actors who produce organic face masks without a distribution permit is subject to civil sanctions in the form of compensation based on Article 19 of the Law Number 8 Year 1999 on Consumer Protection in accordance with the amount of loss suffered by consumers, criminal sanctions in the form of imprisonment and fines as regulated in the Health Law.

***Keywords : consumer protection, organic cosmetics, without marketing authorization***

## DAFTAR ISI

### Contents

|                                                                                 |      |
|---------------------------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                                                        | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                                         | iii  |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                                                        | iv   |
| MOTTO.....                                                                      | v    |
| KATA PENGANTAR .....                                                            | vi   |
| ABSTRAK.....                                                                    | vii  |
| ABSTRACT.....                                                                   | viii |
| DAFTAR ISI.....                                                                 | ix   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                                         | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....                                                        | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                                        | 6    |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                                     | 6    |
| 1.4 Kegunaan Penelitian .....                                                   | 6    |
| 1.5 Keaslian Penelitian .....                                                   | 7    |
| 1.6 Metode Penelitian .....                                                     | 9    |
| 1.6.1 Jenis Penelitian .....                                                    | 10   |
| 1.6.2 Metode Pendekatan.....                                                    | 10   |
| 1.6.3 Bahan Hukum .....                                                         | 11   |
| 1.6.4 Metode Analisa Bahan Hukum.....                                           | 12   |
| BAB II PERLINDUNGAN HUKUM KONSUMEN, MASKER WAJAH<br>ORGANIK, DAN IZIN EDAR..... | 14   |
| 2.1 Perlindungan Hukum Konsumen .....                                           | 14   |
| 2.1.1 Pengertian Perlindungan Hukum .....                                       | 14   |
| 2.1.2 Hukum Perlindungan Konsumen.....                                          | 16   |
| 2.2 Konsumen .....                                                              | 17   |
| 2.3 Pelaku Usaha .....                                                          | 20   |

|                                                                                            |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.3.1 Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha.....                                                  | 21        |
| 2.3.2 Larangan bagi Pelaku Usaha.....                                                      | 22        |
| 2.3.3 Tanggung Jawab Pelaku Usaha .....                                                    | 23        |
| 2.3.4 Hubungan Hukum antara Pelaku Usaha dan Konsumen .....                                | 24        |
| 2.4 Kosmetika Organik dan Masker Wajah Organik.....                                        | 25        |
| 2.4.1 Pengertian Kosmetika .....                                                           | 25        |
| 2.4.2 Persyaratan Teknis Kosmetika.....                                                    | 26        |
| 2.4.3 Penggolongan Kosmetika menurut sifat dan cara pembuatannya .....                     | 27        |
| 2.4.4 Masker Organik .....                                                                 | 27        |
| 2.5 Izin Edar BPOM.....                                                                    | 30        |
| <b>BAB III PERLINDUNGAN KONSUMEN TERHADAP BEREDARNYA</b>                                   |           |
| <b>MASKER ORGANIK TANPA IZIN EDAR .....</b>                                                | <b>32</b> |
| 3.1 Pemberlakuan Aturan Izin Edar Kosmetika Non Organik Terhadap Masker Wajah Organik..... | 32        |
| 3.1.1 Pengaturan Kosmetika ( <i>non</i> organik ) di Indonesia.....                        | 32        |
| 3.1.2 Pengaturan Mengenai Kosmetika Organik Di Beberapa Negara .....                       | 36        |
| 3.2 Tanggung Jawab Pelaku Usaha Yang Memperdagangkan Masker Organik Tanpa Izin Edar .....  | 40        |
| 3.2.1 Mata Rantai Peredaran Masker Wajah Organik .....                                     | 40        |
| 3.2.2 Pertanggungjawaban Pelaku Usaha .....                                                | 44        |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>                                                                | <b>49</b> |
| 4.1 Kesimpulan .....                                                                       | 49        |
| 4.2 Saran.....                                                                             | 49        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                | <b>51</b> |